

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PK<sub>n</sub> MELALUI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STAD*  
(*STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS*) PADA  
SISWA KELAS IV SDN 03 DELINGAN  
TAHUN 2012/2013

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S- 1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



SITI ROSIDAH

NIM. A.54A100108

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertandatangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dr. Samino, M.M

NIK : 501

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : SITI ROSIDAH

NIM : A.54A100108

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR PK<sub>n</sub> MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STAD (STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS)* PADA SISWA KELAS IV SDN 03 DELINGAN TAHUN 2012/2013

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Mei 2013

Pembimbing

Dr. Samino, M.M

NIK. 501

## ABSTRAKS

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STAD*  
(*STUDENT TEAMS–ACHIEVEMENT DIVISIONS*) PADA  
SISWA KELAS IV SDN 03 DELINGAN  
TAHUN 2012/2013

Siti Rosidah, A.54A100108, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2013.

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD (Student Teams–Achievement Divisions) pada siswa kelas IV SDN Kecamatan Karanganyar tahun 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian tindakan ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 03 Delingan Kecamatan Karanganyar. Siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 03 Delingan, yang terdiri dari 22 siswa yaitu 6 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Guru kelas yang dijadikan subyek penelitian adalah Sumartini, S.Pd yang merupakan guru kelas IV. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, tes, dokumentasi, wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang berkaitan dengan ketuntasan belajar dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar  $\geq 70$  dalam proses pembelajaran PKn melalui penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD yaitu, hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 41% atau sebanyak 9 siswa, pada pelaksanaan siklus I sebesar 65% atau sebanyak 14 siswa, dan pelaksanaan siklus II sebesar 88% atau sebanyak 19 siswa. Berdasarkan hasil perolehan tersebut hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II sebesar 47% atau sebanyak 10 siswa. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN 03 Delingan Tahun Ajaran 2012/2013.*

Kata kunci : *Cooperative, Learning, tipe, STAD, hasil, belajar*

## **A. PENDAHULUAN**

Menurut Ishack (2005: 17), “PKn merupakan bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu”. Melalui pelajaran PKn, peserta didik atau siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Pelajaran yang satu ini memang membutuhkan kesabaran yang cukup di dalam mempelajarinya sebab banyak materi yang harus dipelajari. Dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dipastikan bahwa tujuannya adalah agar peserta didik atau siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan. Maka penguasaan dan pemahaman suatu ilmu yang akan diajarkan seorang guru kepada siswa harus memiliki metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan (Williams, 2006: 116).

Guru perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran harus lebih menekankan pada proses daripada hasil. Setiap orang pasti mempunyai potensi. Paradigma lama mengklasifikasikan siswa dalam kategori hasil belajar seperti dalam penilaian ranking dan hasil-hasil tes. Paradigma lama ini menganggap kemampuan sebagai sesuatu yang sudah mapan dan tidak dipengaruhi oleh usaha dan pendidikan. Paradigma baru mengembangkan kompetensi dan potensi siswa berdasarkan asumsi bahwa usaha dan pendidikan bisa meningkatkan kemampuan mereka. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan siswa sampai setinggi yang dia bisa.

Dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, selain pendidik harus kreatif, dituntut pula adanya partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana kelas perlu direncanakan dan

dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, pengajar perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 03 Delingan tepatnya pada kelas IV yang dilakukan guru peneliti dibantu dengan guru kelas dapat diketahui bahwa siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran karena metode pembelajaran monoton ceramah saja, hal ini didukung dengan pendapat dari guru kelas IV yang mengatakan umumnya murid kurang berminat dengan pembelajaran apabila guru hanya berceramah, sehingga nilai PKn siswa rendah, dari semua siswa yang berjumlah 22 orang yang memperoleh nilai  $\geq$  KKM 70 hanya 9 siswa (41%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa (59%).

Seorang guru harus memiliki kemampuan melaksanakan berbagai model pembelajaran, guru dapat memilih model yang sangat baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu atau yang sangat sesuai dengan lingkungan belajar atau sekelompok siswa tertentu serta dapat melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Karena pada hakekatnya belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem "pembelajaran gotong royong" atau *Cooperative learning*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator. Salah satu pembelajaran yang ditawarkan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams–Achievement Divisions (STAD)*.

Pembelajaran kooperatif sendiri diharapkan dapat meningkatkan *self-esteem*, kemampuan interpersonal dan menerima kesenjangan akademik di antara siswa. Di samping itu pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa

memiliki motivasi, keberanian, dan memiliki toleransi terhadap berbagai budaya di dalam kelas yang heterogen. *Student Teams–Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi pendidik yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif (Robert E. Slavin, 2008:143).

Dalam *STAD*, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau lima peserta didik secara heterogen. Pendidik menjelaskan materi secara singkat dan kemudian peserta didik di dalam kelompok itu memastikan bahwa anggota kelompoknya telah memahami materi tersebut. Setelah itu, semua peserta didik menjalani kuis secara individu tentang materi yang sudah dipelajari. Skor hasil kuis peserta didik dibandingkan dengan skor awal peserta didik yang kemudian akan diberikan skor sesuai dengan skor peningkatan yang telah diperoleh peserta didik. Skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams–Achievement Divisions)* pada siswa kelas IV SDN 03 Delingan Tahun 2012/2013.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Delingan. Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan peneliti mengajar di SD tersebut, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran serta sudah mendapatkannya ijin dari pihak sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Juni 2013 pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Subyek penelitian tindakan ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 03 Delingan Kecamatan Karanganyar. Siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 03 Delingan, yang terdiri dari 22 siswa yaitu 6 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Guru kelas yang dijadikan subyek penelitian adalah Sumartini, S.Pd yang merupakan guru kelas IV.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Suharsimi Arikunto (2002: 83) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

- a. Perencanaan atau *planning*
- b. Pelaksanaan Tindakan atau *acting*
- c. Pengamatan atau *observasi*
- d. Refleksi

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik validitas dalam penelitian ini adalah validitas hasil dan validitas proses yang harus dipenuhi dari awal sampai akhir penelitian, yaitu dari refleksi awal saat kesadaran akan kekurangan muncul sampai pelaporan hasil penelitiannya (Anderson dikutip Burns dalam Madya, 2008:12).

Validitas hasil mengandung konsep bahwa tindakan kelas membawa hasil yang sukses di dalam konteks PTK. Hasil yang paling efektif tidak hanya melibatkan solusi masalah tetapi juga meletakkan kembali masalah ke dalam suatu kerangka sedemikian rupa sehingga melahirkan pertanyaan baru. Validitas hasil juga tergantung pada validitas proses pelaksanaan penelitian, yang merupakan kriteria berikutnya.

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Rohendi (2002:019). Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, bebaran (*display*) data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis adalah data dari hasil belajar PKn siswa yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas, yang berupa nilai dari masing-masing siswa setelah diberikan tes pada setiap akhir pelajaran. Sebagaimana bentuk penelitian ini maka teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi kualitatif. Data nilai seluruhnya akan ditabulasikan secara nominal kemudian ditentukan prosentasenya. Dari prosentase itu akan

dideskripsikan ke arah kecenderungan tindakan guru dan reaksi serta hasil belajar siswa.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Delingan yang mencapai ketuntasan hasil belajar atau siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 41% atau sebanyak 9 siswa, siklus I sebesar 65% atau 14 siswa dan pada pelaksanaan siklus II sebesar 88% atau sebanyak 19 siswa. Berdasarkan hasil perolehan tersebut hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II sebesar 47% atau sebanyak 10 siswa.

Dari penjelasan di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah dilaksanakannya tindakan kelas siklus II pada mata pelajaran PKn kelas IV melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD. Dari data-data tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PKn pada siklus II telah mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat hanya terdapat 3 atau 12% siswa yang belum tuntas. Sedangkan 19 atau 88% siswa telah tuntas mencapai KKM. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar dalam setiap tindakan mengalami peningkatan.

### 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan metode pembelajaran dimana murid ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai lima orang murid yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat murid yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah



menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang suatu materi, dan pada saat kuis mereka mengerjakan secara individual. Dalam belajar, sudah barang tentu ada yang berhasil dan ada yang tidak berhasil.

Menurut Sudjana (2004:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan mata pelajaran PKn sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosial, kultural, bahasa, usia untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Depdiknas (2005: 34) bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warganegara Indonesia sehingga memiliki wawasan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk hasil belajar, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar atau siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dalam proses pembelajaran PKn melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD yaitu hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 41% atau sebanyak 9 siswa, siklus I sebesar 65% atau 14 siswa dan pada pelaksanaan siklus II sebesar 88% atau sebanyak 19 siswa. Berdasarkan hasil perolehan tersebut hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II sebesar 47% atau sebanyak 10 siswa. Dari data-data tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PKn pada siklus II telah mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat hanya terdapat 3 atau 12% siswa yang belum tuntas. Sedangkan 19 atau 88% siswa telah tuntas mencapai KKM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang Punto, Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah metode *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN II Joho Purwanto Tahun 2010/2011 sebesar 38%. Persamaan penelitian Danang Punto dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan sama *Cooperative learning* tipe STAD, sama-sama meneliti hasil belajar PKn walau beda kelas. Sedangkan untuk hasil penelitiannya, penelitian Danang punto meningkatkan hasil belajar sebesar 38% sedangkan penelitian ini sebesar 47%, berarti selisihnya sebesar 9% lebih besar penelitian ini. Selain penelitian di atas, penelitian yang dilakukan Diah Ayu juga memberikan hasil yang hampir sama. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah melalui Model metode *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 1 Bakalan Kabupaten Wonogiri sebesar 45%. Persamaan penelitian Diah Ayu dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan sama *Cooperative learning* tipe STAD, penelitian Diah Ayu meneliti mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini mata pelajaran PKn. Sedangkan untuk hasil penelitiannya, penelitian Diah Ayu meningkatkan hasil belajar sebesar 45%, sedangkan penelitian ini sebesar 47%., berarti selisihnya hanya 2% berarti hanya ada sedikit perbedaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar dalam setiap tindakan mengalami peningkatan. Dari pencapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas IV di SDN 03 Delingan Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat di terima kebenarannya.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa siklus dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: :

1. Metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD membuat siswa jadi senang terhadap pelajaran, mau memperhatikan, berkonsentrasi dan mempunyai kesadaran untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat
2. Hasil belajar siswa yang berkaitan dengan ketuntasan belajar dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar  $\geq 70$  dalam proses pembelajaran PKn melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD yaitu, hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 41% atau sebanyak 9 siswa, pada pelaksanaan siklus I sebesar 65% atau sebanyak 14 siswa, dan pelaksanaan siklus II sebesar 88% atau sebanyak 19 siswa. Berdasarkan hasil perolehan tersebut hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II sebesar 47% atau sebanyak 10 siswa.
3. Hipotesis yang berbunyi penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN 03 Delingan Tahun Ajaran 2012/2013 dapat diterima kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Crain, William. 2006. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danang Punto (2011) *Penggunaan metode Cooperative Learning tipe STAD Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bumi dan Alam Semesta Pada siswa Kelas V SDN II Joho Purwanto Tahun 2010/2011* ". Surakarta. FKIP UNS.
- Diah Ayu Mahardika (2011) Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS melalui metode *Cooperative Learning* tipe STAD pada siswa kelas V SDN 1 Bakalan Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2011/2012. Skripsi. FKIP. UMS.
- Ishack (2005). Analisis data kualitatif : Buku sumber tentang metode-metode baru (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Beverly Hills CA : Sage Publications, Inc. (Buku asli diterbitkan tahun 1984).

- Madya, S. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Alfabeta. Bandung.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2002). *Analisis data kualitatif : Buku sumber tentang metode-metode baru (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Beverly Hills CA : Sage Publications, Inc. (Buku asli diterbitkan tahun 1984).
- Robert E Slavin. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset & Praktek*: Nusa media. Bandung.